

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vitamin adalah senyawa yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah tertentu untuk proses metabolisme. Memperoleh cukup vitamin adalah salah satu cara untuk tetap sehat. Maka dari itu, untuk mendapatkan vitamin tersebut perlu mengonsumsi makanan dan buah-buahan (Polak *et al.*, 2021).

Buah-buahan mengandung beragam vitamin yang dibutuhkan tubuh, salah satunya vitamin C (Syarifuddin *et al.*, 2019). Salah satu tanaman yang dapat bermanfaat sebagai obat adalah kersen. Buah kersen menjadi salah satu sumber antioksidan dikarenakan memiliki kandungan vitamin C yang cukup tinggi sebesar 178,96 mg/100 g (Aldrik, 2019). Tanaman ini mempunyai potensi yang besar untuk dimanfaatkan karena buahnya mampu mereduksi radikal bebas (Kurniati *et al.*, 2017).

Radikal bebas adalah molekul atau atom yang mempunyai satu atau lebih elektron yang tidak berpasangan sehingga relatif tidak stabil (Simanjuntak & Zulham, 2020). Antioksidan merupakan molekul yang sangat stabil yang dapat menyumbangkan atom hidrogen ke radikal bebas untuk mencegah reaksi berantai dan mengubah radikal bebas menjadi bentuk yang lebih stabil (Kamoda *et al.*, 2021). Zat antioksidan dapat mereduksi radikal bebas salah satunya adalah vitamin C (Elfariyanti *et al.*, 2022).

Vitamin C mempunyai peran yang sangat penting sehingga perlu untuk mengetahui jumlah kadar yang terkandung di dalam buah dengan harapan dapat dijadikan acuan dalam memilih buah yang sesuai kebutuhan dan selera (Fitriana & Fitri, 2020). Untuk mengetahui jumlah kadar maka perlu dilakukan penetapan kadar, salah satunya dengan menggunakan Spektrofotometri UV-Vis karena metode ini memiliki sensitivitas dan selektifitas yang cukup tinggi serta memiliki akurasi yang baik (Abriyani *et al.*, 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan di daerah Nusa Tenggara Barat hasil kadar vitamin C buah kersen sebesar 49,736 mg/100 g (Ameliya *et al.*, 2018). Kemudian, penelitian yang dilakukan di daerah Jawa Barat hasil kadar vitamin C buah kersen sebesar 2,33 mg (Nurholis & Saleh, 2019). Penelitian yang sama juga dilakukan di daerah Jawa Timur hasil kadar vitamin C buah kersen sebesar 33,6 mg (Novita, 2016). Tentunya lokasi yang berbeda akan mempengaruhi kadar dari tanaman dan mempengaruhi jenis tanaman yang tumbuh pada lingkungan tersebut (Mahani *et al.*, 2022). Peranan letak geografis, komposisi tanah, kelembapan udara, kondisi suhu udara dan tekstur tanah dapat mempengaruhi metabolisme pada tanaman yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap faktor pertumbuhan dan produksi tanaman (Istiqomah *et al.*, 2018). Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan kadar vitamin C pada buah kersen di 2 tempat berbeda di Maluku Utara yaitu Kota Ternate dan Tidore Kepulauan dengan menggunakan metode Spektrofotometri UV-Vis.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa kadar vitamin C buah kersen yang tumbuh di Kota Ternate dan Tidore Kepulauan?
2. Apakah ada perbedaan kadar antara buah kersen yang tumbuh di Kota Ternate dan Tidore Kepulauan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar vitamin C buah kersen.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kadar vitamin C buah kersen yang tumbuh di Kota Ternate dan Tidore Kepulauan.

2. Untuk mengetahui perbedaan kadar buah kersen yang tumbuh di Kota Ternate dan Tidore Kepulauan.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat mengantarkan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang teknologi farmasi khususnya formulasi yang berbahan dasar bahan alam dan meningkatkan minat dan sebagai tempat pelatihan penelitian bagi mahasiswa.

2. Institusi

Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi kajian pustaka dalam pengembangan ilmu pengobatan berbasis bahan alam dan kimia serta referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi terkait pemanfaatan bahan alam sebagai sumber kesehatan.